

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Gerak Pencak Silat Seni Tunggal

by Maharani Fatima Gandasari 2

Submission date: 13-May-2023 01:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2091984882

File name: Maharani_Gandasari_TURNITIN_Hlm_231-244.docx (675.83K)

Word count: 3027

Character count: 19312



Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Gerak Pencak Silat Seni Tunggal

The Effect of Audio Visual on the Results of Single Art Pencak Silat Motion

Maharani Fatima Gandasari¹, Ghana Firsta yosika², Witri Suwanto³, Edi Purnomo⁴, Rahmat Putra Perdana⁵, Ajeng Dian Purnamasari⁶

Abstrak

Penggunaan Media audio visual menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh pelatih dalam menjalankan program latihan teknik yang diberikan kepada atlet, sehingga selain atlet mendapatkan latihan langsung dari pelatih, juga dapat menjalankan latihan mandiri dengan tepat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak penggunaan media audio visual terhadap penguasaan gerak pencak silat seni tunggal. Peneliti memilih menggunakan desain *two group pretest-posttest design* yang merupakan jenis penelitian eksperimen kuasi. Peneliti memilih atlet muda pada padepokan PSHT Landak yang dianggap memiliki kemampuan dalam melakukan gerak seni tunggal. dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu total sampling yang berjumlah 30 orang. Pada penelitian ini menggunakan instrument tes yaitu pre test dan post test dan diakhiri dengan menggunakan form penilaian juri pencak silat kategori tunggal. Analisa data yang dipilih peneliti yaitu dengan uji t-test. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu adanya dampak media audio visual terhadap hasil gerak pencak silat seni tunggal. Media audio visual dapat digunakan sebagai acuan/bahan materi diluar jam latihan, oleh karena itu disarankan kepada pelatih dan atlet pemula agar dapat memanfaatkan penggunaan media audio visual sebagai bentuk variasi dan jam tambahan latihan.

Kata Kunci : Audio Visual, Pecak Silat, Seni Tunggal

Abstract

The use of audio-visual media is an alternative that can be carried out by coaches in carrying out technical training programs given to athletes, so that in addition to athletes getting direct training from the coach, they can also carry out independent training properly. The purpose of this research is to determine the impact of using audio media visual on the mastery of single art martial arts movements. The researcher chose to use a two group pretest-posttest design which is a type of quasi-experimental research. Researchers chose young athletes at the Hedgehog PSHT hermitage who were considered to have the ability to perform single artistic movements. with sampling technique that is a total sampling of 30 people. In this study using test instruments, namely the pre-test and post-test and ended by using the assessment from the jury of single category pencak silat. The data analysis that the researcher chose was by t-test. The results of the research conducted are the impact of audio-visual media on the results of single-art pencak silat movements. Audio-visual media can be used as

a reference/material material outside of practice hours, therefore it is recommended for coaches and novice athletes to take advantage of the use of audio-visual media as a form of variation and additional hours of practice.

Keywords: Audio Visual, Pencak Silat, Single Art

PENDAHULUAN

Pencak silat dianggap sebagai seni bela diri karena setiap gerakan termasuk seni (Sampurna, Istiono, & Suryadibrata, 2021). Pernyataan lain yang menyebutkan "*Pencak Silat is a martial art, performance practice and system of body cultivation prevalent throughout much of Indonesia and the Malay-speaking world*" (Bahagia et al., 2021; Wilson, 2009). Dalam hal ini olahraga pencak silat semakin terkenal tidak hanya di satu daerah namun banyak di berbagai daerah di Indonesia. Penelitian lain menyatakan bahwa olahraga pencak silat merupakan olahraga populer di wilayah Sunda Jawa Barat, sehingga banyak perguruan pencak silat di wilayah tersebut (Rahman, 2020).

Perkembangan pencak silat yang semakin lama semakin maju seiring berkembangnya zaman dari yang dikenal olahraga tradisional saat ini menjadi olahraga yang memiliki banyak prestasi. Banyaknya gelar juara yang sudah diraih oleh Indonesia menjadi identitas bangsa Indonesia yang selalu mengedepankan kaidah pencak silat, dan disesuaikan dengan peraturan yang dicanangkan oleh IPSI (Khoiril & Rizanul, 2021).

Hasil penelitian mencoba untuk menganalisis struktur gerak sampai mendiskripsikan fungsi dari kesenian pencak silat itu sendiri. Anggapan bahwa pencak silat mempunyai peranan penting dalam masyarakat baik itu secara hiburan, adat/ritual, presentasi serta pendidikan (Fuadah, Trilestari, & Wasta, 2021).

Pencak silat dalam ranah pendidikan memiliki tujuan yakni olahraga seni bela diri yang bersifat menyeluruh karena didalamnya tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga beberapa aspek lainnya yang didalamnya terdapat aspek moral, sosial dan emosional (Setyawan Kurniadi, 2018). Banyaknya penelitian yang dilakukan peneliti salah satunya (Dwidana, Komang, & Gustiana, 2019) tentang pembelajaran konvensional yang mengakibatkan pasifnya anak dalam melakukan tugas gerak sehingga peneliti menggunakan pembelajaran seni pencak silat dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Banyak kajian pencak silat yang mendokumentasikan jurus atau aliran dalam silat, terutama yang berbasis tradisi (Putra & Wijono, 2021). Meski begitu, masih banyak hal tentang tradisi pencak silat ini yang belum tersentuh secara mendalam, misalnya bagaimana dapat dikembangkan tanpa kehilangan keaslian tradisi. Mengolahnya sebagai persoalan bagaimana tradisi dan perubahan harus didefinisikan, bagaimana otentisitas ditempatkan dalam konteks yang dinamis, dan bagaimana pelaku silat melanjutkan kreativitasnya (Purwanto & Saputra, 2020).

Penelitian lainnya tentang penggunaan metode yang sesuai dan akurat dalam proses pembelajaran penggunaan beberapa indikator yang sudah ada untuk memberikan contoh gerakan jurus pada seni pencak silat (Hadjarati & Gani, 2010). Siswa akan memperhatikan contoh yang guru berikan dan dilanjutkan memperagakan beberapa tahapan sesuai pedoman. Penggunaan metode bagian-keseluruhan dalam proses pembelajaran menggunakan informasi yang disampaikan guru tentang rangkaian jurus tangan kosong dengan baik dan benar.

Penggunaan metode keseluruhan yang digunakan dalam penerapan keterampilan jurus seni pencak silat, dimana pada penelitian ini mengajarkan beberapa tahapan jurus seni pencak silat secara keseluruhan. Guru memberikan pemahaman kepada siswa berkenaan tahapan jurus seni pencak silat untuk diperagakan secara langsung oleh siswa (Luh, Sptyanawati, & Mudariani, 2015). Penggunaan metode yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa pada Keterampilan Tunggal Pencak Silat adalah inkuiri dibandingkan dengan metode perintah. Adanya interaksi antara metode dengan Motorized Skill dengan peningkatan Keterampilan Pencak Silat Tunggal siswa. Kemampuan Motorik Tingkat Tinggi terjadi peningkatan dimana metode Inkuiri lebih efektif daripada metode perintah untuk meningkatkan Keterampilan Tunggal Pencak Silat siswa (Johor, 2019).

Pemahaman dan persepsi tentang olahraga seni pencak silat di daerah lain sudah terlaksana. Ketertarikan siswa terhadap olahraga beladiri ini biasanya terjadi melalui berbagai kegiatan, contohnya demo atraksi atau jurus yang ditampilkan dan diperkenalkan sekolah kepada siswa. Harapan dari kegiatan ini supaya timbul rasa keingintahuan siswa untuk melakukan olahraga seni beladiri pencak silat (Lutfiani, Junaidi, & Nugroho, 2012).

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan terhadap *balance, and leg muscle strength* (Ediyono & Widodo, 2019; Haqiyah, 2016). Potensi penggunaan alat *motion capture* yang menjadi keuntungan peneliti dalam mengukur

keakuratan mekanika tubuh dan kompleksitas gerakan Pencak Silat yang telah direkam. (Sasongko, 2019). Penggunaan metode dan gaya mengajar yang digunakan oleh guru dalam memberikan informasi materi cabang olahraga pencak silat perlu dipertimbangkan (Luh & Spyanawati, 2013). Pentingnya penggunaan metode tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar pada materi olahraga pencak silat. Penelitian yang sama juga disajikan tentang penerapan model pembelajaran kontekstual tujuan untuk meningkatkan hasil belajar jurus tunggal Pencak silat. Sehingga hasil belajar jurus tunggal pencak silat siswa dapat terjadi peningkatan melalui implementasi model pembelajaran kontekstual (Yudaparmita, 2020). Jika berbicara tentang prestasi dalam pencak silat tidak lepas dari faktor psikologis salah satunya. Dimana seseorang yang memiliki psikologis yang tenang akan lebih cenderung siap dalam sebuah kejuaraan (Dimyati, Irianto, & Lumintuarso, 2020).

Kondisi fisik sangat diperlukan dalam olahraga pencak silat. Komponen-komponen pendukung fisik menjadi poin-poin utama yang dibutuhkan dalam peningkatan prestasi atlet, komponen tersebut meliputi kekuatan, kecepatan, kelincahan, kelenturan, daya tahan dan power (Ridhwan & Hariyanto, 2021; Wicaksana & Wahyudi, 2021). Dalam olahraga pencak silat selain itu sangat dibutuhkan kemampuan untuk bergerak dengan cepat dalam pukulan dan gerakan. Oleh karena itu komponen *speed* sangat diperlukan dalam berkembangnya seorang atlet (Subekti, Warthadi, Mujahid, & Abdullah, 2021). Banyak cara pencak silat yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran menggunakan media android (Triprayogo, Sutapa, Festiawan, Anugrah, & Iwandana, 2020). Media pembelajaran yang dijalankan secara visual akan mempermudah para siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan belajar pembelajaran akan lebih fleksibel dan lebih mudah (Ricky, Hudah, & Widiyatmoko, 2021). media visual juga merupakan salah satu solusi dalam pembelajaran saat ini. Dikarenakan adanya pandemi Covid 19 dimana semua proses pembelajaran tatap muka menjadi terhambat. (Dwanita, 2020)

Pada penelitian lainnya membahas tentang media visual yang digunakan media audio visual yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan jurus tunggal pada olahraga pencak silat (Widiastuti, Sulaiman, & Salam, 2020). Pada dasarnya seni beladiri jurus tangan kosong bisa dilakukan apabila contoh yang diberikan nyata dalam bentuk audio visual sehingga hal ini mempermudah siswa untuk memperagakan gerakan di tiap-tiap

tahapannya dengan baik dan benar. Riset lainnya meneliti tentang sebuah aplikasi tutorial jurus dasar yang menggunakan smartphone berbasis android. Harapan dari aplikasi ini tentunya bisa lebih efektif karuntuk mempelajari jurus seni beladiri pencak silat hanya dengan menggunakan *smartphone* (Punkastyo, 2018).

Hasil Penelitian menunjukan model latihan daya tahan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif untuk meningkatkan performa ⁴¹ atlet dalam memperagakan jurus tunggal pencak silat ⁴¹ dari (Widiastuti & Mulyani, 2017). Penggunaan metode mental imagery dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada siswa-siswi dalam memperagakan jurus tunggal baku (Schiff, 2019). Model latihan endurance yang digunakan peneliti untuk dikembangkan dalam memperagakan jurus tunggal olahraga pencak silat untuk beberapa atlet junior (Hidayatullah, Tangkudung, & Junaidi, 2020).

Penelitian etnografi pada seni bela diri Bajau melalui gerakan artistik sebagai representasi yang juga dilakukan pada tradisi lain seperti upacara pernikahan, pengobatan tradisional, atau pemakaman sebagai nilai budaya mereka sendiri. Hal ini dianggap berkaitan langsung dengan tradisi dan berhubungan dengan unsur-unsur lain dalam ruang yang dianggap sakral (Badaruddin, Sahibil, Lee, & Soon, 2021). *The physical condition of a pencak silat athlete is needed to support the basic technical skills and achievements of the athlete.* (Wilda & Irawadi, 2019)

Penelitian Majid, Adi, & Dwiyo (2020) menunjukan bahwa media pembelajaran jurus tunggal yang dikembangkan dengan menggunakan android sebagai media pembelajaran efektif untuk meningkatkan pengetahuan teori dan praktik gerak jurus tunggal pada hasil belajar pencak silat. Penelitian ini menghasilkan adanya kecerdasan, kelentukan, dan edukabilitas motorik ³⁶ terhadap hasil belajar mahasiswa seni tunggal pencak silat (Haqiyah & Riyadi, 2018). Kreativitas mahasiswa dalam mempelajari jurus pencak silat meningkat secara signifikan pada saat menggunakan model PBL (Schiff, ¹⁶ 2020). Penelitian ini mengkaji pengembangan model latihan gerak jurus tunggal baku pencak silat. (Suryadin, Rudi, & Faisal, 2020).

Penerapan metode belajar yang benar dalam pencak silat akan berpengaruh baik untuk kualitas fisik dari siswa (Fajriyudin, Aminudin, & Fahrudin, 2021; Haqiyah & Abidin, 2020). Dalam pembelajaran yang baik juga akan mempermudah pelatih atau pengajar dalam mengidentifikasi kualitas fisik dari seorang atlet itu sendiri sehingga akan lebih mudah dalam pemberian porsi latihan untuk atlet (Apriantono et al., 2020).

11

10

25

34

Gambar 1. Penilaian Jurusan Tunggal Wajib IPSI

HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapat dari data pretest dan posttest yang nantinya menjadi gambaran umum dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini. Data pretest maupun posttest hasil tes penguasaan gerak pencak silat seni tunggal pada atlet yang merupakan PSHT Landak dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Distribusi Pretest dan Posttest Pencak silat Seni Tunggal

Kelompok	Hasil	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Media audio visual	Pretest	15	3	24	10,56	7,562
	Posttest	15	48	89	68,35	14,264
Metode secara langsung	Pretest	15	0	14	5,35	4,024
	Posttest	15	36	74	51,53	10,624

Berdasarkan hasil pretest dan posttest hasil gerak pencak silat seni tunggal di PSHT Landak yang mana jumlah sampelnya berjumlah 30 orang. Dari jumlah sampel yang ada kemudian dibagi menjadi 2 kelompok penelitian sebagai berikut 15 orang kelompok eksperimen (menggunakan media audio visual) dan 15 orang kelompok kontrol (menggunakan metode secara langsung). Hasil data pretest dari kelompok eksperimen (media audio visual) diperoleh data terkecil adalah 3, data terbesar adalah 24, rata-rata (Mean) adalah 10,56, dan standar deviasi adalah 7,562. Setelah melakukan latihan gerak pencak silat seni tunggal dengan menggunakan video tutorial (media audio visual) selama 16 kali pertemuan ternyata memiliki dampak latihan dengan hasil posttest diperoleh data terkecil adalah 48, data terbesar adalah 89, rata-rata (Mean) adalah 68,35, dan standar deviasi adalah 14,264. Sehingga terdapat kenaikan rata-rata 57,04. Pada kelompok kontrol (metode langsung) hasil Pretest diperoleh data terkecil adalah 0, data terbesar adalah 14, rata-rata (Mean) adalah 5,35, dan standar deviasi adalah 4,024. Setelah diberi latihan gerak pencak silat kategori tunggal secara demonstrasi langsung dari pelatih selama 16 pertemuan ternyata terdapat dampak latihan dengan hasil posttest diperoleh data terkecil adalah 36, data terbesar adalah 74, rata-rata (Mean) adalah 51,53 dan standar deviasi adalah 10,624. Sehingga terdapat kenaikan rata-rata 46,08

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil	Kolmogrov-smirnov			Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Media	0,214	15	0,035	0,765	15	0,016	Normal
audio	0,113	15	0,200	0,848	15	0,516	Normal
visual							
Metode	0,153	15	0,200	0,858	15	0,254	Normal
secara	0,116	15	0,200	0,872	15	0,514	Normal
langsung							

Berdasarkan dari data tabel 2 diatas yaitu hasil uji normalitas dapat diketahui nilai sig. Pada Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-wilk dimana didapatkan nilai signifikasi $> 0,05$ sehingga memiliki kesimpulan data telah berdistribusi normal dan dilakukan pengujian *paired sampel t-test*.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Media Audio Visual	N	Levene Statistic	Max	Mean	Std.Deviation	Keterangan
Metode secara langsung						
Pretest	15	5,426	1	28	0,253	Homogen
Posttest	15	1,256	1	28	0,213	Homogen

Berdasarkan dari data tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pada kedua variabel yang bernilai signifikasi $> 0,05$ dapat disimpulkan data bersifat homogen. Karena semua data bersifat homogen maka analisis data dapat dilanjutkan dengan uji statistik parametrik. Hasil uji hipotesis terlihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	Mean	Std.Deviation	T	df	Sig.(2-tailed)	Selisih
Pretest-Posttest Audio Visual	56,400	7,835	27,342	14	0,000	57,05
Pretest-Posttest Langsung	46,054	7,212	23,463	14	0,000	46,05

Sesuai tabel 4 bahwa hasil kelompok media audio visual memperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh latihan media audio visual terhadap Hasil Gerak Pencak Silat Seni Tunggal. Pada kelompok metode langsung memperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh latihan metode langsung terhadap hasil gerak pencak silat seni tunggal. Metode latihan audio visual lebih baik daripada metode langsung terhadap hasil gerak pencak silat seni tunggal pada atlet.

PEMBAHASAN

Latihan adalah suatu gerakan atau tindakan yang terdiri dari berbagai jenis watak dan gerakan, terkoordinasi, berulang-ulang, dengan bobot yang meningkat untuk melatih kecakapan kemampuan (Jihad & Annas, 2021). Aktivitas latihan merupakan bagian dari domain aktivitas fisik dimana latihan merupakan aktivitas yang terstruktur, berulang dan bermanfaat untuk meningkatkan atau mempertahankan satu atau lebih komponen pada aspek kebugaran (Rahman & Budi, 2022).

Metode latihan menjadi faktor penting dalam pembinaan olahraga prestasi, pelatih dapat memaksimalkan potensi atlet apabila mampu menerapkan metode latihan dengan tepat (Sutimin et al., 2021). Latihan menjadi sebuah aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan (Kemahiran) berolahraga seseorang dengan menggunakan berbagai peralatan dan disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan masing-masing cabang olahraga yang ditekuni.

Jenis Model latihan langsung (*direct intruction*) biasanya dilakukan pada proses latihan supaya atlet dapat melihat dan mempraktekkan secara langsung gerakan pencak silat seni tunggal dibawah bimbingan pelatihnya. Setiap rangkaian gerakan pada latihan didesain untuk meningkatkan kemampuan dengan melibatkan pembangkitan tenaga dan aktivitas otot serta melakukan adaptasi terhadap stimulasi yang berulang (Lesmana, 2019). *Direct instruction is required in the use of different comprehension skills in order to advance students' ability to independently comprehend texts* (Yaghmour & Obaidat, 2022). Ada 5 fase dalam model pembelajaran *direct instruction* terdapat lima fase yang sangat penting. Sajian 5 tahap yang ada pada sintaks model yaitu: 1) Fase orientasi/menyampaikan tujuan 2) Fase presentasi/Demonstrasi 3) Fase latihan terbimbing

4) Fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik 5) Fase latihan mandiri (Sidik & Winata, 2016).

Latihan media audio visual merupakan salah satu variasi latihan yang menggunakan media pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan (Gunawan & Irawadi, 2020). Pesan dan informasi yang dapat disampaikan melalui media ini berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Media audio visual merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai unsur suara (audio) dan unsur gambar (visual) yang dituangkan dalam pita video (Gunawan & Irawadi, 2020). Penggunaan media audio visual memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi (Muarif, Nazurty, & palmizal, 2021).

Video tutorial gerak pencak silat seni tunggal ini juga dapat dimiliki oleh anak latih/atlet pemula sebagai media pembiasaan atau visualisasi diluar latihan, sehingga anak latih/atlet pemula terbiasa melihat gerakan tersebut melalui media video player dan dapat mengulang video apabila terjadi lupa pada satu gerakan. Oleh karenanya atlet pemula semakin mudah menghafal. Menurut (Moch Yusuf Efendi, 2021) latihan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti membuktikan bahwa adanya dampak latihan media audio visual terhadap penguasaan gerak pencak silat seni tunggal. Latihan media audio visual sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan gerak pencak silat seni tunggal hal ini dikarenakan media audio visual (video tutorial) dapat digunakan sebagai acuan/bahan materi diluar jam latihan, oleh karena itu disarankan kepada pelatih dan atlet pemula agar dapat menggunakan media audio visual (video tutorial) sebagai bentuk variasi dan jam tambahan latihan. Media Audio Visual sebagai alat bantu untuk mempermudah keterampilan atlet dalam menguasai teknik dasar dan hafalan urutan gerakan-gerakan jurus tunggal golok. Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses.



REFERENSI

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Gerak Pencak Silat Seni Tunggal

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1 %
2	ojs.stfmuhammadiyahcirebon.ac.id Internet Source	1 %
3	jurnal.stkippgritrenggalek.ac.id Internet Source	1 %
4	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1 %
5	journal.unesa.ac.id Internet Source	1 %
6	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
7	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
8	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1 %
9	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah	1 %

10	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
----	--	-----

11	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
----	---	-----

12	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1 %
----	--	-----

13	jurnal.stahnmpukuturan.ac.id Internet Source	1 %
----	---	-----

14	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
----	--	------

15	Rapi Turiansyah, Eko Rudiansyah, Suyatmin Suyatmin. "PENGARUH PERMAINAN BOLA PANTUL TERHADAP KEMAMPUAN SERVIS ATAS BOLA VOLI PADA SISWA SMPN 2 NANGA PINOH", Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek), 2020 Publication	<1 %
----	---	------

16	www.neliti.com Internet Source	<1 %
----	-----------------------------------	------

17	ejournal.mandalanursa.org Internet Source	<1 %
----	--	------

18	www.jurnal.ikipjember.ac.id Internet Source	<1 %
----	--	------

19	repository.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
20	digilib.its.ac.id Internet Source	<1 %
21	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
22	makalahnyafikri.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
23	media.neliti.com Internet Source	<1 %
24	ojs.fkip.ummetro.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
26	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
27	Eckehart Velten Schäfer. "Sport mit den Mitteln des Pop. Skateboard-Videos: Bewegungslernen, Vergemeinschaftung und Jugendmarketing / Doing Sports through the Media of Pop Culture. Motor Learning, Communitization, and Youth Market Branding in Skateboard Videos", Sport und Gesellschaft, 2015 Publication	<1 %

28	Submitted to Sogang University Student Paper	<1 %
29	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
30	jik.ub.ac.id Internet Source	<1 %
31	quizlet.com Internet Source	<1 %
32	www.scribd.com Internet Source	<1 %
33	Een Husanah, Tri Merti. "KARAKTERISTIK IBU YANG MEMILIKI BAYI USIA 0-6 BULAN YANG TIDAK MEMBERIKAN ASI EKSLUSIF DI PUSKESMAS RAWAT INAP SIDOMULYO PEKANBARU TAHUN 2016", Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 2021 Publication	<1 %
34	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
35	ejournal.stiesyariah Bengkalis.ac.id Internet Source	<1 %
36	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
37	law.vvsu.ru Internet Source	<1 %

38

repo.poltekkes-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1 %

39

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

40

ribkalolita114028.blogspot.com

Internet Source

<1 %

41

Ali Mardius. "VO2MAX DAN KELINCAHAN SEBAGAI PREDIKTOR LITERASI FISIK DALAM KETERLIBATANNYA PADA KETERRAMPILAN JURUS TUNGGAL", Jurnal Muara Olahraga, 2021

Publication

<1 %

42

Widiastuti, Iman Sulaiman, Satria Salam. "INCREASING SINGLE SKILLS IN THE EMPTY RAW HANDS THROUGH AUDIOVISUAL MEDIA", International Journal of Engineering Technologies and Management Research, 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On